

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Nilai-nilai spiritual yang di idealkan dengan praktek sehari-hari di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Thoriqul Ulum diimplementasikan melalui pendekatan yang kontekstual. Maka jawaban fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran integrasi pedagogi spiritual dan pengembangan entrepreneurship di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Thoriqul Ulum di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?

a. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah:

- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan berbasis pengalaman dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam unit usaha pesantren.
- 2) Menanamkan nilai spiritual dan etos kerja melalui praktik kerja nyata seperti kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain pada saat produksi dalam pembuatan tahu, laundry, kolam perikanan, dan seterusnya.
- 3) Program entrepreneurship diterapkan sejak kelas XII dalam setiap pekan dan intensitas setiap hari pada tingkat perguruan tinggi (STIES).
- 4) Pendidikan formal dan nonformal melalui hidden kurikulum dikemas dalam implementasi pendekatan belajar yang aktifitas kerja diposisikan sebagai bentuk aktifitas ibadah.

b. Pondok Pesantren Thoriqul Ulum:

- 1) Pendekatan pendidikan pesantren dipadukan melalui pembelajaran berbasis prinsip Islam di SMK Thoriqul Ulum yang menggabungkan nilai agama dan keterampilan kerja dalam praktik dan magang.
 - 2) Program pembiasaan amalan yaumiyah sebagai pengembangan diri, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis tauhid.
 - 3) Aktivitas praktik dan pengembangan dimensi spiritual dipadukan untuk membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab.
2. Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusi integrasi pedagogi spiritual dan pengembangan entrepreneurship di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren Thoriqul Ulum di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
- a. Faktor Pendukung:
- 1) Riyadlul Jannah:
Kepemimpinan visioner, keterlibatan aktif pengasuh, fasilitas memadai (unit usaha), serta pembelajaran berbasis pengalaman.
 - 2) Thoriqul Ulum:
Sistem evaluasi dan motivasi spiritual yang kuat, disiplin waktu, keterlibatan masyarakat dan lingkungan pesantren yang mendukung.
- b. Faktor Penghambat:
- Kendala yang ada pada kedua setting penelitian:
- 1) Kesadaran awal santri yang rendah tentang pentingnya etos kerja.
 - 2) Keterbatasan mentor atau tenaga kependidikan berpengalaman dalam kewirausahaan.

- 3) Tidak adanya panduan husus atau panduan praktis bagaimana pendekatan Pendidikan yang bertujuan mengembangkan dimensi spiritual di integrasikan dengan peningkatan etos kerja.
- 4) Pelaksanaan terkendala keterbatasan waktu antara pendidikan formal, nonformal dan praktik skill kerja.
- 5) Tantangan modernisasi dan pengaruh lingkungan luar.

c. Solusi:

- 1) Peningkatan kapasitas guru atau mentor melalui pelatihan.
- 2) Sistem mentoring senior-junior antar santri.
- 3) Penjadwalan ulang aktivitas untuk keseimbangan antara aspek spiritual dan kerja.
- 4) Kolaborasi dengan pelaku usaha dan penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kedua pesantren berhasil menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan praktik kerja nyata, Kedua pondok pesantren telah mengembangkan dimensi spiritual dan kemampuan kerja peserta didik secara terpadu dengan menggabungkan pedagogi spiritual dalam pembelajaran dan pengembangan entrepreneurship.

Perbedaan dan Kesamaan pada kedua pondok pesantren tersebut yaitu:

(a) Kesamaan:

- 1) Integrasi nilai pendidikan Islam dengan pengembangan entrepreneurship.
- 2) Menggunakan kegiatan harian sebagai dasar pembentukan karakter

spiritual.

(b) Perbedaan:

- 1) Di pondok pesantren Riyadlul Jannah pada kegiatan entrepreneur lebih menekankan praktik langsung melalui unit usaha dan aktivitas sosial serta pendidikan berbasis pengalaman diterapkan pada kelas XII dalam sepekan sekali melalui kelompok dan praktik ditingkat perguruan tinggi STIES dilakukan setiap hari.
- 2) Di pondok pesantren Thoriquul Ulum lebih menonjolkan kegiatan praktek yang diprogram dari sekolah SMK, baik melalui magang maupun bimbingan mentor dan pengajaran teori.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

a) Kontribusi pada Pengembangan Teori Pedagogi Spiritual.

Penelitian ini memperluas konsep pedagogi spiritual dengan mengintegrasikan nilai-nilai kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*compassion*), dan kesederhanaan (*simplicity*) sebagai landasan pembentukan karakter dan etos kerja dalam Pendidikan agama Islam.

b) Pengembangan Model Pendidikan Integratif.

Model integrasi pedagogi spiritual dengan pengembangan entrepreneurship, yang ditemukan di dua pondok pesantren memberikan kerangka konseptual baru dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai spiritual dan etos kerja.

c) Reformulasi Konsep Etos Kerja Islami.

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang etos kerja Islami bukan hanya sebagai sikap kerja keras dan disiplin, namun bekerja juga sebagai bentuk aktifitas ibadah, yang dibentuk melalui nilai-nilai transendental dengan pendekatan *hidden curriculum*.

d) Peningkatan Literasi Akademik pada Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menjadi kontribusi dalam literatur akademik bidang Pendidikan agama Islam, terutama dalam hal strategi integratif yang menggabungkan pendekatan afektif (spiritualitas) dan psikomotorik (etos kerja) dalam pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Lembaga Pendidikan (Pesantren dan Sekolah Islam).

Hasil penelitian dapat digunakan untuk merekonstruksi pendekatan pembelajaran berbasis spiritual yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

b) Bagi Guru dan Pendidik.

Memberikan panduan implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar mengajar, baik melalui *experiential learning* maupun pendekatan *hidden curriculum*.

c) Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan.

Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam berbasis spiritual dan pengembangan entrepreneurship termasuk dalam pembuatan

kurikulum, standar kompetensi lulusan, serta program pengembangan guru.

d) Bagi Masyarakat dan Dunia Kerja.

Memberikan arah baru dalam pembentukan karakter peserta didik agar tidak hanya siap secara akademik tetapi juga memiliki kesiapan kerja, spiritual dan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia modern.

e) Bagi Santri sebagai Peserta Didik.

Mendorong kesadaran bahwa aktivitas belajar dan bekerja bukan hanya aktivitas duniawi tetapi juga bagian dari ibadah atau ukhrowi, sehingga mampu menumbuhkan motivasi internal dan tanggung jawab sosial.

C. SARAN

1) Rekomendasi untuk Pondok Pesantren

Merekomendasikan terhadap kedua Lembaga untuk mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di pesantren, guna memperoleh sertifikat jaminan pengakuan keahlian skill kerja pada sektor profesi yang kompeten melalui Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang mengakui kompetensi kerja peserta didik tersebut sebagai *out-put* pesantren Riyadlul Jannah dengan program pendidikan entrepreneur dan juga pendidikan pesantren Thoriqul Ulum di sekolah SMK Thoriqul Ulum. Oleh karena itu pada masa pengabdian di pondok setelah lulusan sudah semestinya disertai mengikuti ujian kompetensi tersebut yang diperoleh melalui Lembaga Sertifikasi Profesi, demikian pula bagi semua lembaga pesantren yang berada

dibawah naungan BNSP agar keahlian peserta didiknya memperoleh pengakuan.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi pondok pesantren dalam mengintegrasikan pedagogi spiritual dengan pengembangan etos kerja dan kewirausahaan. Oleh karena itu, sejumlah rekomendasi dapat diajukan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas program.

Pertama, rendahnya kesadaran awal santri tentang pentingnya etos kerja dan entrepreneurship dapat diatasi melalui penyusunan program pembelajaran yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan motivasi kerja produktif. Penguatan materi tentang urgensi etos kerja Islami dan kewirausahaan dapat diberikan sejak awal, baik melalui kajian kitab, tausiyah rutin, maupun praktik sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari santri.

Kedua, keterbatasan tenaga pendidik atau mentor yang berpengalaman dalam bidang kewirausahaan perlu dijawab dengan peningkatan kapasitas guru dan pembina pesantren. Program pelatihan, workshop, maupun kerja sama dengan praktisi wirausaha muslim dapat menjadi solusi untuk memperkaya wawasan sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi para pendidik.

Ketiga, ketiadaan panduan khusus mengenai integrasi pendidikan spiritual dengan etos kerja dan entrepreneurship menunjukkan perlunya penyusunan modul atau kurikulum praktis yang aplikatif. Panduan ini akan menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun praktik kewirausahaan tanpa meninggalkan ruh spiritual yang menjadi fondasi utama pesantren.

Keempat, keterbatasan waktu antara pendidikan formal, nonformal, dan praktik entrepreneurship dapat diantisipasi dengan penjadwalan ulang aktivitas secara lebih proporsional. Penyusunan jadwal yang seimbang akan memastikan bahwa aspek akademik, spiritual, dan keterampilan kewirausahaan sama-sama mendapatkan perhatian dan ruang untuk berkembang.

Kelima, tantangan modernisasi dan pengaruh lingkungan luar harus direspons dengan strategi pembinaan yang menanamkan filter nilai Islami pada diri santri. Dengan demikian, mereka tetap adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan prinsip keislaman.

Adapun solusi yang dapat dijalankan meliputi: peningkatan kapasitas guru atau mentor melalui pelatihan, penerapan sistem mentoring senior-junior antar santri untuk memperkuat transfer pengalaman, serta perbaikan manajemen waktu untuk keseimbangan antara aspek spiritual dan entrepreneurship dapat tercapai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pesantren mampu melahirkan santri yang tidak hanya memiliki kekuatan spiritual, tetapi juga berdaya saing dalam bidang etos kerja dan kewirausahaan.

2) Rekomendasi untuk penelitian lanjutan:

- a) Untuk memperluas pemahaman diberbagai lembaga pendidikan tentang integrasi pedagogi spiritual dengan pengembangan entrepreneurship.
- b) Pengembangan model pendekatan pendidikan bertujuan meningkatkan nilai spiritual yang dapat diterapkan diberbagai lembaga pendidikan.